BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar yang harus dinikmati setiap warga negara sebagaimana terkandung dalam amanat Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakatnya.

Alat bantu dalam pembelajaran ialah ruang kelas, bahan-bahan rujukan dan sebagainya. Ruang kelas merupakan elemen penting dalam melancarkan terlaksananya proses pembelajaran. Tetapi kelas yang kecil dengan jumlah siswa siswa yang besar bukan merupakan sesuatu yang baik karena penuh sesak dan berkemungkinan untuk menimbulkan suasana lebih gaduh. Kalaupun kondisi kelas seperti disebutkan tersebut, maka guru harus memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik, paling tidak harus memahami prinip-prinsip pembelajaran sesuai situasi tersebut.

Besarnya jumlah siswa di dalam kelas menuntut guru agar menggunakan teknik atau metode pembelajaran yang tepat, dengan memanfaatkan sumber dan bahan pembelajaran yang tepat pula. Disamping itu, guru sedapat mungkin menggunakan media pembelajaran sehingga mempermudah proses penyampaian informasi pelajaran kepada siswa. melalui media, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran lebih interaktif dengan siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, siswa tidak saja mem-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peroleh penjelasan teoretis dari guru tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dari model yang dihadirkan guru di dalam kelas.

Menurut penulis, kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga membuat hasil belajar menjadi rendah dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu dari sisi proses pengajaran yang dilaksanakan guru dan siswa itu sendiri. Dari sisi guru, metode pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif karena tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran/materi pokok yang diajarkan, disamping itu masih banyak guru yang tidak menggunakan alat peraga yang ada. Sedangkan yang bersumber dari diri siswa dapat berupa kemampuan belajar siswa, motivasi belajar baik secara instrinsik maupun ekstrinsik, dan kemampuan sosial ekonomi siswa yang berhubungan dengan fasilitas belajarnya, serta keadaan lingkungan yang tidak mendukung proses pembelajaran.

Permasalahan di atas pada prinsipnya dapat diperbaiki guru bilamana guru mampu mendesain, membuat dan menghadirkan model dalam proses pembelajaran yang difungsikan sebagai media penyampaian materi pelajaran, karena media sangat membantu dan mempermudah guru dan siswa untuk memahami konsep pelajaran secara luas dan menyeluruh, terutama dalam mata pelajaran IPA/Sains seperti media Torso.[1] Menurut Trianto menyatakan bahwa:

Media pembelajaran memiliki peran untuk mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, mengatasi batas-batas ruang kelas, mengatasi kesulitan apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamatikarena terla-

[1] Trianto, *Model-model Pembeajaran Inovasi Berorientasi konstruktivistik*,(Jakarta:Prestasi Pustaka,2007),h.159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lu kecil, mengatasi gerak benda secara cepat atau terlalu lambat sedangkan proses gerakan itu menjadi pusat perhatian peserta didik, atau mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks sehingga dapat dipisahkan satu-persatu untuk diamati secara terpisah.

Berdasarkan penjelasan Rohani di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai alat peraga di dalam kelas oleh guru dan siswa dapat memberikan kemudahan pemahaman terhadap materi pelajaran secara lebih mendetail dan komprehensif.

Torso sebagai media pembelajaran merupakan model atau alat peraga berupa patung manusia lengkap beserta organ-organ tubuh manusia. Dari sisi proses pengajaran guru, Torso bagian-bagian atau komponen organ tubuh manusia tersebut dapat dilepas dengan mudah untuk digunakan/di demonstrasikan guru di depan kelas guna mendeskripsikan nama, letak, serta fungsi organ tubuh tersebut. Sedangkan dari sisi siswa, dapat memperoleh pengatahuan yang luas mengenai nama, letak, dan bentuk organ-organ tubuh manusia beserta fungsinya masing-masing.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dalam menggunakan alat peraga masih kurang dilaksanakan guru IPA pada siswa kelas V MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Ketidaktersediaan alat-alat peraga menjadi alasan utama guru untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang umumnya hanya bertumpu pada aktivitas mengajar guru dan kurang bahkan tidak melibatkan keaktifan siswa. seharusnya, jika sekolah tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyediakan alat peraga yang dibutuhkan, guru dapat mendesain media sendiri secara kreatif dengan menggunakan alat dan bahan-bahan yang ada disekitar dan biaya yang ekonomis. Prinsip utamanya adalah media tersebut memudahkan proses pengajaran guru, dan membantu siswa untuk memper-mudah memahami konsep pelajaran yang diajarkan guru.

Tidak tersedianya media dan kurangnya kreativitas guru dalam mendesain dan membuat media pembelajaran seperti Torso untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebagaimana hasil pengamatan awal berdampak pada hasil belajar siswa kelas V, dimana dari 29 siswa hanya 5 siswa atau 17,24% nilainya di atas KKM, 11 siswa atau 37,93% nilainya sesuai dengan KKM dan 13 siswa atau 44,82% nilainya di bawah KKM dengan nilai rata-rata kelas 7,75%. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Torso sebagai upaya optimalisasi hasil belajar yang telah dicapai siswa kelas kelas V MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan melalui kolaborasi dengan guru mata pelajaran IPA sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini. Penggunaan media Torso didasari asumsi bahwa siswa dapat lebih memahami konsep ma-teri pelajaran IPA khususnya materi pokok organ pernafasan manusia dan fungsinya jika guru menghadirkan model yang sesuai, yang mengarahkan siswa untuk mengetahui deskripsi nama, bentuk, dan letak organ-organ tubuh manusia itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan fenomena pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan hasil belajar yang dicapai siswa sebagaimana dikemukakan pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan Media Torso dalam meningkatkan hasil belajar IPA di dalam organ pernapasan pada siswa kelas V MINU. Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan media torso?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penggunaan Torso dalam meningkatkan hasil belajar IPA di dalam organ pernapasan pada siswa kelas V MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V MINU.Miftahul Huda Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan media torso.

D. Manfaat Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Secara khusus manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Sekolah
   a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran IPA dan seluruh mata pelajaran pada umumnya
   b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan
2. Bagi Mahasiswa
   a. Memberikan gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPA dengan menggunakan torso sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
   b. Melatih ketrampilan untuk meneliti dan sebagai bekal dalam menempuh mata kuliah PKP dalam gelar sarjana.
3. Bagi Siswa
   a. Adanya kebebasan siswa untuk menemukan hal – hal baru bagi dirinya di dalam pembelajaran IPA
   b. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung
   c. Dapat mempermudah penguasaan materi, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar – dasar konkret, sehingga mengurangi verbalisme, dan meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru

b. Untuk meningkatkan kepercayaan diri

c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dan merancang media yang tepat dan menarik bagi siswa.

E. Definisi Operasional

1. Pengalaman belajar yang diperoleh dengan media torso meliputi kemampuan komunikatif dan menginterprestasikan suatu kejadian. Sedangkan untuk dapat mengukur sejauh mana media ini memberikan manfaat kepada pengamat ditentukan oleh analisis yang dilakukan.
2. Motivasi dinilai melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, keratifitas siswa dalam menjawab maupun mengemukakan pertanyaan.
3. hasil belajar dinilai melalui perubahan tingkah laku siswa setelah proses pembelajaran yang dapat terlihat dari penguasaan pengetahuan siswa baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id